

ABSTRAK

Latar Belakang:

Pendirian *smoking area* adalah salah satu dari upaya pembatasan kegiatan yang seolah menjadi budaya masyarakat. Ia didirikan agar mampu mengakomodir kepentingan masyarakat perokok dan melindungi masyarakat non perokok. Keberadaan *smoking area* di Surabaya telah dijalankan sejak didirikan sejak tahun 2008. Namun, sejak pendiriannya, *smoking area* yang belum berjalan efektif dan menghadapi pelbagai kendala.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi pada 60 fasilitas *smoking area* yang tersebar di 25 SKPD di Surabaya untuk mendeskripsikan tantangan kebijakan *smoking area* dalam mencoba membatasi perilaku merokok masyarakat. Pendalaman studi pada 4 SKPD spesifik serta dilakukan wawancara mendalam dilakukan kepada informan-informan terpilih untuk melihat persepsi masyarakat. Dalam penelitian ini persepsi masyarakat digunakan untuk menjadi pintu masuk memahami kebijakan *smoking area* dalam sudut pandang masyarakat. Persepsi tersebut akan dirunut melalui tiga aspek, yaitu: Kognitif, Konasi dan Afeksi.

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar *smoking area* yang telah disediakan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Berbagai alasan diungkapkan oleh para perokok untuk tidak memanfaatkan fasilitas ini, mulai keluhan mengenai bentuk fasilitas sampai dengan hak pribadi sebagai seorang perokok tanpa mengindahkan hak orang lain yang tidak merokok. Pendapat masyarakat tersebut mencerminkan persepsi negatif atas kebijakan *smoking area* yang telah ada. Hal tersebut dikarenakan oleh kurang memadainya aspek kognitif, konasi dan afeksi masyarakat dalam hal rokok dan perilaku merokok.

Kesimpulan

Smoking area yang bisa dibayangkan sebagai stimulus dalam upaya pembatasan bagi para perokok terbukti tidak menghasilkan respon positif atas perubahan perilaku masyarakat secara umum. Tidak berhasilnya kebijakan *smoking area* dikarenakan oleh persepsi masyarakat, baik itu perokok maupun non perokok, sebagian besar masih memiliki persepsi negatif mengenai keberadaan serta fungsi *smoking area* tersebut. Hal tersebut dikarenakan kebijakan *smoking area* belum mencakup upaya rekayasa sosial untuk meningkatkan level dari kognisi, afeksi dan konasi masyarakat untuk merubah persepsi masyarakat yang telah ada.

Kata Kunci: *Smoking area, Kognisi-Afeksi-Konasi, Persepsi Masyarakat*